

GENEALOGI AL-ITQĀN FI ULŪM AL-QUR’ĀN KARYA AL-SUYŪTHI:  
*Studi atas Syurūt al-Mufassirīn, Ma’rifah al-Tafsīr wa al-Ta’wīl, Manthūq wa  
Mafhūm*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA  
2024



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2133/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : GENEALOGI AL-ITQAN FI ULUM AL-QUR'AN KARYA AL-SUYUTHI: STUDI ATAS SYURUT AL-MUFASSIRIN, MARIFAH AL-TAFSIR WA AL-TA'WIL, MANTHUQ WA MAFHUM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BISRI SAMSURI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031071  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 6768e87f5e990



Penguji I  
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6763d6288cbc3



Penguji II  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6768e3c694b82



Yogyakarta, 11 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6769199a4962

**PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bisri Samsuri  
NIM : 22205031071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2024



Bisri Samsuri  
NIM: 22205031071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogjakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*  
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

### GENEALOGI AL-ITQAN FI ULUM AL-QUR'AN KARYA AL-SUYUTHI: STUDI ATAS SYURUT AL-MUFASSIR, MA'RIFAH AT-TAFSIR WA AT-TAWIL, MANTHUQ WA MAFHUM

Yang ditulis oleh :

Nama : Bisri Samsuri  
NIM : 22205031071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.,*

Yogjakarta, 28 November 2024  
Pembimbing,



Dr. Subi Nur Isnaini, M.A.  
NIP. 198608182019032010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

So far, al-Itqan is often said to be a form of al-Suyuthi's plagiarism of the book al-Burhan by al-Zarkashi, even though al-Itqan not only took it from al-Burhan, but also Mawaqi' al-Ulūm fī Mawāqi' al-Nujūm dan al-Taisīr fī Qawaīd Ilm al-Tafsīr. Departing from this statement, this research wants to ask three questions. First, what is the construction of the book al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān karya al-Suyūthī? Second; Why was al-Suyūthī influenced by the previous construction of Ulūm al-Qur'ān? Third; What are the implications of al-Suyūthī's influence on previous books? These questions will be answered using the Genealogical Tradition approach developed by Walid Saleh. The results of the research are, 1) the book al-Itqan is a work that does not stand alone, but is influenced by previous books. This influence can be seen from previous works such as Ma'rifah al-Tafsir wa al-Ta'wil which is found in the book al-Burhan fī Ulum al-Qur'an, Manthuq wa Mafhum in the book Mawaqi' al-Ulum fī Mawāqi' al-Nujūm, as well as Syrut al-Mufassirin in the book al-Taisīr fī Qawaīd Ilm al-Tafsīr. So that in the structure of the discussion we can see several similarities to al-Itqan from previous works. 2) genealogically, the tradition of thought in the madrasa education tradition is the inheritance of thought from teachers to students. The knowledge conveyed by teachers tends to become the truth that students hear and see as true. Al-Suyuthi is not an exception to the madrasa tradition, but he grew up in the intellectual madrasah, which is characterized by learning activities from teacher to student or what is known as mulazamah to teacher. With the tradition of intellectual formation through the madrasa system, of course al-Suyuthi's views in al-Itqan fī Ulum al-Qur'an inherited much from his teacher. Apart from these traditions, al-Suyuthi is said to have been influenced by Sunni ideology and was involved in circles of authority. 3) implication means meaning as a result that arises from a work. One of the implications of al-Suyuthi's influence on the previous construction of the Ulum al-Qur'an is the tendency of al-Itqan fī Ulum al-Qur'an as an orthodox book of the Ulum al-Qur'an, creating a single standard of truth in building al-science. -Qur'an. As an implication, al-Itqan is a complement to previous works, namely al-Tahbir, al-Burhan, Mawaqi' al-Ulum, al-Taisīr fī Qawaīd Ilm Tafsīr.

Keyword: al-Itqan fī Ulum al-Qur'an, al-Suyuthi, Genealogy

## ABSTRAK

Selama ini al-Itqan kerap dikatakan sebagai bentuk plagiasi al-Suyuthi atas kitab al-Burhan karya al-Zarkashi, padahal al-Itqan tidak hanya mengambil dari al-Burhan saja, melainkan juga Mawaqi' al-Ulūm fī Mawāqi' al-Nujūm dan al-Taisīr fī Qawaīd Ilm al-Tafsīr. Berangkat dari pernyataan tersebut, penelitian ini hendak mengajukan tiga pertanyaan. *Pertama*, Bagaimana konstruksi kitab al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān karya al-Suyūthī?. *Kedua*; Mengapa al-Suyūthī terpengaruh atas konstruksi Ulūm al-Qur'ān sebelumnya?. *Ketiga*; Bagaimana implikasi atas keterpengaruhannya al-Suyūthī atas kitab-kitab sebelumnya?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab dengan menggunakan pendekatan *Genealogical Tradition* yang dikembangkan oleh Walid Saleh. Adapun hasil penelitiannya yaitu, 1) kitab al-Itqan merupakan sebuah karya yang tidak berdiri sendiri, melainkan ada keterpengaruhannya dari kitab-kitab sebelumnya. Keterpengaruhannya itu dapat dilihat dari karya sebelumnya seperti Ma'rifah al-Tafsir wa al-Ta'wil yang terdapat pada kitab al-Burhan fī Ulūm al-Qur'ān, Manthuq wa Mafhūm pada kitab Mawaqi' al-Ulūm fī Mawāqi' al-Nujūm, serta Syurut al-Mufassirin dalam kitab al-Taisīr fī Qawaīd Ilm al-Tafsīr. Sehingga secara struktur pembahasan dapat diketahui beberapa kemiripan al-Itqan dari karya-karya sebelumnya. 2) secara genealogis, tradisi pemikiran dalam tradisi pendidikan madrasah adalah warisan pemikiran guru ke murid. Ilmu yang tersampaikan oleh guru cendrung menjadi kebenaran yang didengar dan dipandang benar oleh murid. Al-Suyuthi bukanlah pengecualian dari tradisi madrasah melainkan ia besar dalam intelektual madrasah, yang dicirikan dengan aktivitas belajar dari guru ke murid atau yang dikenal dengan mulazamah kepada guru. Dengan tradisi pembentukan intelektual melalui sistem madrasah tersebut, tentu pandangan al-Suyuthi dalam al-Itqan fī Ulūm al-Qur'ān banyak mewarisi dari gurunya. Terlepas dari tradisi tersebut al-Suyuthi dikatakan dapat terpengaruh oleh ideologi sunni dan terlibat dalam circle of authorship. 3) implikasi berarti makna sebagai akibat yang lahir dari sebuah karya. Salah satu implikasi dari adanya keterpengaruhannya al-Suyuthi atas konstruksi Ulūm al-Qur'ān sebelumnya ialah kecendrungan al-Itqan fī Ulūm al-Qur'ān sebagai kitab Ulūm al-Qur'ān yang bersifat ortodoks, membuat standar satu kebenaran dalam membangun ilmu al-Qur'ān. Sebagai implikasi pula al-Itqan sebagai pelengkap karya sebelumnya yakni al-Tahbīr, al-Burhan, Mawaqi' al-Ulūm, al-Taisīr fī Qawaīd Ilm Tafsīr.

**Keyword:** *al-Itqan fī Ulūm al-Qur'ān, al-Suyuthi, Genealogi*

## MOTTO

لَا تَكُن مِّنْ يَجْمَعُ عِلْمَ الْعُلَمَاءِ وَيَفْعَلُ أَفْعَالَ السُّفَهَاءِ

“Janganlah Kamu Menjadi Orang Yang Menuntut, Belajar Ilmunya Para Ulama’,  
Namun Melakukan Perbuatannya Orang Yang Bodoh”  
(Hasan al-Bashri)

مُثُلُّ يَحْمُلُ الْعِلْمَ وَلَا يَعْمَلُ بِهِ كُمُثُلُ الْأَعْمَى يَحْمُلُ سَرَاجًا لَّيَسْتَضِعُ عَنْهُ غَيْرُهُ

“Perumpamaan Orang Yang Belajar Ilmu Namun Tidak Mengamalkannya Seperti  
Halnya Orang Yang Buta Membawa Lampu Namun Lampu Tersebut Menerangi  
Orang Lain”



## HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada Bapak M. Said Khalidi dan Ibuk Rukmah sebagai kedua orang tua penulis yang telah memberikan segala bentuk dukungan, dan pengorbanan, deraian keringat yang membasahi tubuhnya selalu berjuang tiada satupun kata yang keluar dalam lisannya kata lelah dalam memperjuangkan keberlangsungan putranya menempuh pendidikan Magister ini, baik itu dalam bentuk moril, finansial. Do'a-do'a yang tiada henti-hentinya dipanjatkan dalam setiap sujudnya demi sang putranya mendapatkan keberkahan, kesuksesan dalam menjalani pendidikan. Serta, dengan selesainya tesis ini sebagai bentuk bakti dan cara membahagiakan kedua orang tua. Selain itu, tesis ini juga dipersembahkan kepada kakak penulis, Izzatun Nisa', Inni Hikmatun Nisa', dan adik penulis, Zahra al-Tafun Nisa', serta kepona'an-kepona'anku, L. Mizfar Syaufa Yuro, Bq. Yasrin Dzillul Asfa, dan Faqih Adwam, yang tiada henti-hentinya menanyakan paman Bisri kapan pulang?



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَدِّين	ditulis	muta'aqqidīn
عَدَة	ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

## IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

## V. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd
<b>VI. Vokal Rangkap</b>		
Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بینکم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## **VII. VI. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'insyakartum

## **VIII. VII. Kata Sandang Alf + Lam**

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah
 

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās
2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.
 

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## **IX. IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوِي الْفَرْوَضْ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Segala puji, puja, dan syukur kami selalu panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT selaku pencipta langit dan bumi maupun yang menciptakan manusia itu sendiri. Bahkan, dengan keridhaan-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok Putra Abdullah, buah hati Aminah, pembaharu aqidah dan sosial di Tanah Arab, yang dengan kegigihannya dapat mengembalikan masyarakat Arab terhadap penyembahan kepada Allah SWT.

Tentunya dalam proses penyusunan tesis ini banyak sekali kekurangan sana sini, baik dalam proses pengambilan data maupun penulisan. Dengan itulah, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritikan yang membangun demi kelancaran penulisan selanjutnya. Selain itu, dalam proses penyusunan ini banyak sekali pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas dasar itulah kami ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada mereka, karena seperti dikatakan oleh Isaac Newton "*If I have seen further, it is by standing on the shoulders of giants* (jika saya mampu melihat lebih jauh, maka hal itu dikarenakan saya berdiri di atas pundak orang-orang hebat). Tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis terhadap orang-orang tersebut, disini penulis hanya menyebut beberapa pihak saja, yaitu.

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua dan Sekretasi Prodi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menanyakan tesisnya sudah sampai mana?
4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., selaku pembimbing yang telah mengerahkan segala waktu, tenaga, kesabaran, maupun pemikiran-pemikiran briliannya dalam proses bimbingan selama ini, sehingga penulis dapat menyerap ilmu yang sebanyak-banyaknya dari beliau.
5. Bapak M. Said Khalidi dan Ibuk Rukmah, selaku orang tua penulis yang membuat penulis masih semangat tegak berdiri menghadapi berbagai kesulitan dalam proses perkuliahan maupun penulisan dan penyusunan tesis.
6. Kakak penulis, Izzatun Nisa', Inni Hikmatun Nisa', dan adekku Zahra al-Tafun Nisa' yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan Magister (S2) ini.
7. Rekan-rekan Ngaji Metodologi yaitu Bapak Dr (Cand) Samsul Wathani, selaku foundernya maupun kepada M. Nurwathani Janhari, Lalu Riastata Al Mujaddi, Zainul Ashri, Zia Tohri, Abdur Rosyid, Ahmad Askar, M. Helmi Ansori yang setiap Sabtu malam turut serta memberikan masukan maupun kritikan terhadap tesis penulis.

8. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terutama teman-teman MIAT C yang telah menemani penulis selama proses perkuliahan ini.
9. Semoga kita semua selalu dalam ridha Allah SWT, agar segala hajat baik kita baik dalam menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, mengabdi kepada agama, masyarakat, bangsa, dan negeri ini, selalu dalam kemudahan (Aamiin).



Yogjakarta, 29 November 2024

Bisri Samsuri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II: ULUM AL-QUR’AN PRA AL-SUYUTHI .....</b>	<b>16</b>
A. Hostorisitas Ulūm Al-Qur’ān.....	17
1. Abad I dan II H .....	17
2. Abad Ke III H.....	20

3. Abad Ke IV H .....	21
4. Abad Ke V H.....	21
5. Abad Ke VI dan VII H .....	22
6. Abad Ke VIII dan IX H.....	22
B. Perbandingan Tema-tema Ulūm Al-Qur’ān.....	27
<b>BAB III: ULUM AL-QUR’AN AL-SUYUTHI .....</b>	<b>43</b>
A. Riwayat Hidup Imam Jalal ad-Din al-Suyuthi.....	43
B. Perjalanan Intelektual.....	46
C. Latar Belakang Penulisan Kitab al-Itqan fi Ulum al-Qur’ān .....	49
D. Konsep Ma’rifah al-Tafsir wa al-Ta’wil.....	52
E. Konsep Syarat-syarat Mufassir .....	54
F. Konsep Mantuq wa Mafhum.....	57
1. Mafhum Muwafaqah .....	60
2. Mafhum Mukhalafah.....	60
<b>BAB IV: KETERPENGARUHAN ULUM AL-QUR’AN PRA AL-SUYUTHI ATAS</b>	
<b>ULUM AL-QUR’AN AL-SUYUTHI.....</b>	<b>62</b>
A. Bukti dan Bentuk Keterpengaruhannya .....	62
B. Alasan Atas Keterpengaruhannya al-Itqan fi Ulūm al-Qur’ān .....	64
1. Al-suyuthi dan Intelektualisme Madrasah.....	66
2. Al-suyuthi dan Ideologi Keilmuan Sunni .....	68
3. Al-suyuthi Terlibat Dalam Circle of Authorship .....	70
C. Pengaruh Guru-Guru .....	72
D. Dominasi Syafi’i .....	74
E. Implikasi al-Itqan fi Ulum al-Qur’ān al-Suyuthi .....	76
1. Al-Itqan fi Ulum al-Qur’ān Yang Cenderung Ortodoksi .....	77
2. Kitab Pelengkap dan Pengulang Bacaan.....	78
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

**TABEL 1** Perbandingan Tema-tema Ulum al-Qur'an (al-Burhan, Mawaqi' al-Ulum, al-Taisir, dan al-Itqan, 29

**TABEL 2** Syarat-syarat Mufassir Menurut al-Suyuthi, 54

**TABEL 5** Kutipan Langsung, 67



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendeskripsi tematik *Ulum al-Qur'an* yang tertulis dalam kitab *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*<sup>1</sup> karya al-Suyūthī dianggap oleh para orientalis maupun ulama yang sezaman dengannya sangat dipengaruhi oleh al-Burhan *fī Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkashi. Kenneth Edward Nolin dalam disertasinya menyebutkan bahwasanya *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* merupakan hasil plagiasi al-Suyūthī atas al-Burhan *fī Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkashi.<sup>2</sup> Al-Sakhawi juga mengatakan hal yang sama.<sup>3</sup> Berbeda dengan kedua tokoh tersebut, Nazakat Ali beragumen bahwa *al-Itqān* berbeda dengan al-Burhan, lebih lanjut

---

<sup>1</sup> Jalāl ad-Dīn as-Suyūthī, *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān* (Risalah, 2008).

<sup>2</sup> Nolin berpendapat bahwa al-Suyūthī mengambil sejumlah besar materi dari al-Burhan tanpa memberikan atribusi yang memadai kepada al-Zarkashi. Menurut nolin, al-Suyūthī seringkali menyalin bagian-bagian tertentu dari al-Burhan secara langsung atau hanya melakukan sedikit perubahan tanpa menambahkan analisis atau pandangan baru. Ini menunjukkan sebagian besar yang terdapat di *al-Itqān* hanyalah reproduksi dari gagasan yang telah dijelaskan dalam al-Burhan. Alasan nolin dalam mengajukan argumen ini ialah karena adanya kemiripan secara struktural, isi, dan gaya bahasa antara kedua karya tersebut. Nolin mencatat bahwa berapa bab, sub-sub, dan contoh dalam *al-Itqān* mengikuti pola dan urutan yang hampir identik dengan al-Burhan, sehingga menunjukkan bahwa al-Suyūthī menggunakan al-Burhan sebagai sumber utama. Meski demikian, nolin juga mengakui bahwa al-Suyūthī memberikan kontribusi baru dalam *al-Itqān*, akan tetapi sebagian besar dianggap sebagai ringkasan dari karya yang sudah ada. Namun, argumen nolin dapat memicu terjadinya perdebatan dikalangan sarjana, karena dalam tradisi penulisan islam klasik, penggunaan dan penerusan karya-karya sebelumnya tanpa atribusi eksplisit ialah praktik yang umum. Karya ilmiah di dunia islam sering kali dilihat sebagai proses kolaboratif lintas generasi, dimana para ulama mengembangkan dan merangkum karya pendahulunya tanpa dianggap melakukan plagiarisme dalam konteks modern. Lihat: Kenneth Edward Nolin, *The Itqān and Its Sources: A Study Of Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Jalāl Ad-Dīn As-Suyūthī With Special Reference To Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Badr Al-Dīn Al-Zarkashī* (The Hartford Seminary Foundation, 1968), 12–31.

<sup>3</sup> Secara ilmiah argumen al-Sakhawi terhadap al-Suyuthi dapat dilihat dari beberapa kritik yang disampaikannya. Al-Sakhawi dapat menuduh al-Suyuthi sering mengutip karya ulama' lainnya tanpa memberikan atribusi yang jelas. Dalam kritiknya bahwa al-Suyuthi banyak menyalin dari karya sebelumnya. Lihat: Stepen. R. Burge, *Evidence of Self Editing in Al-Suyuthi Tahbir and Itqān: A Comparision of His Chapters on Asbab al-Nuzul Dalam Edisi As-Suyūthī, a Polymath of the Mamluk Period: Proceedings of the Themed Day of the First Conference of the School of Mamluk Studies (Ca' Foscari University, Venice, June, 2014)* (Brill, 2014), 144–45. Muhammad ibn abd al-Rahman al-Sakhawi, *Al-Jawahir Wa al-Durar Fi Tarjamat Syeikh al-Islam Ibn Hajar* (Beirut: Dar Ibn Hazim, 1999), I. 175–79.

ia mengungkapkan bahwa *al-Itqān* lebih spesifik dan sistematis dari segi penjelasan, penjabaran jika dibandingkan dengan *al-Burhan*.<sup>4</sup> Namun faktanya *al-Itqān* tidak hanya dipengaruhi oleh *al-Burhan* saja, melainkan ada beberapa ulama' pakar lainnya dapat mempengaruhi *al-Suyūthī* dalam karyanya sebagaimana akan dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, jika dilihat secara struktur pembahasan, memang ditemukan beberapa kemiripan antara *al-Itqān* dan *al-Burhan*. Namun disisi lain, *al-Itqān* juga memiliki kemiripan dengan karya *al-Suyūthī* sebelumnya, yaitu kitab *al-Tahbir*.<sup>5</sup>

Keterpengaruhannya tersebut penting untuk diketahui di dalam memahami kitab *al-Itqān*. Sebagaimana terlihat dalam struktur *al-Itqān*, *al-Burhan*, dan *al-Tahbir*, menunjukkan bahwa meskipun *al-Suyūthī* mengambil beberapa ide dari *al-Burhan*, akan tetapi *al-Burhan* tidak berfungsi sebagai model utama. Selain itu, *al-Suyūthī* tidak hanya mengadopsi tema dari *al-Burhan*, akan tetapi memperkaya cakupannya dengan ide-ide yang berasal dari kitab lain. Sebagai contoh, *al-Burhan* fi *Ulūm al-Qur'ān* karya *al-Zarkashi* yang turut

<sup>4</sup> Nazakat Ali, Muhammad Noman, and Muhammad Zahid wrote an article entitled "Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an and Al-Itqān Fi Ulum Al-Qur'an: A Methodological and Comparative Study" in the international research journal Ushuluddin., 4.2 (2020), 117.

<sup>5</sup> Kitab *al-Itqān* merupakan karya *al-Suyūthī* merupakan pengembangan lebih komprehensif dari kitab sebelumnya, yakni kitab *al-Tahbir* fi *Ulum al-Tafsir*. Dalam *al-Tahbir*, *al-Suyūthī* dapat menjelaskan antara 102 tema *Ulum al-Qur'ān*, namun penjelasannya sangat ringkas, bahkan terdapat beberapa bagian tanpa penjelasan yang lebih jelas. Dengan tersusunnya kitab ini sebagai kerangka awal dalam pembahasan *Ulum al-Qur'ān*. Sementara itu kehadiran *al-Itqān* sebagai pelengkap dengan struktur yang lebih matang, yang membahas 80 disertakan dengan penjelasan lebih mendalam, dalam setiap sub bab dapat dijelaskan secara detail. Setiap bab-bab mencakup rincian yang lebih luas hingga mencakup lebih dari 300 subtema. Sebagaimana mestinya, bab tentang makiyah dan madaniyah dalam *al-Itqān* tidak hanya dijelaskan secara defenisi saja, melainkan mengelaborasikan isu yang menjadi perdebatan seperti klasifikasi ayat-ayat yang diperselisihkan. Dengan hal itu, *al-Itqān* tidak hanya melengkapi akan tetapi memperluas cakupan pembahasan *al-Tahbir*. Lihat: Jalal ad-Din *al-Suyūthī*, *At-Tahbir Fi Ilm at-Tafsir* (Dar al-Ulum Liththā'ah wa an-Nasr, 1982), 10–14. *al-Suyūthī*, *Al-Itqān fi Ulūm Al-Qur'ān*, 13.

mempengaruhi dalam pembahasan mengenai Ma’rifah al-Tafsīr wa al-Ta’wīl,<sup>6</sup> begitu juga halnya dengan Mawāqi’ al-Ulūm fī Mawāqi’ al-Nujūm karya al-Bulqini dapat mempengaruhi pada pembahasan mengenai manthūq dan mafhūm dalam al-Itqān.<sup>7</sup> Demikian pula al-Taisīr fī Qawaīd Ilm Tafsīr karya al-Kafiyaji mempengaruhi sistematika syarat mufassir yang dibahas oleh al-Suyūthī.<sup>8</sup> Dengan mengintegrasikan beragam gagasan ini, al-Suyūthī tidak hanya sekedar mengutip dan mengulang karya sebelumnya, akan tetapi sebagai rujukan untuk menciptakan sebuah karya yang lebih komprehensif dan sistematis dalam memperkaya kajian Ulūm al-Qur’ān secara keseluruhan. Namun, kitab *al-Itqān* tidak hanya dipengaruhi oleh satu kitab saja, melainkan banyak kitab sebagaimana disebutkan di atas.

Keterpengaruhannya suatu karya atas kitab-kitab sebelumnya merupakan hal yang lumrah dalam dunia keilmuan, sebagaimana tertuang dalam konsep genealogi Walid Saleh. Dalam konsep genealoginya, Walid Saleh berusaha melacak keterpengaruhannya guru-guru dari seorang ulama atas karya yang mereka tulis.<sup>9</sup> Bahkan, keterpengaruhannya seorang guru atas konstruksi pemahaman gurunya sangat nampak dalam karya-karyanya, sebagaimana keterpengaruhannya Ibnu Katsir atas Ibnu Taimiyah.<sup>10</sup> Sehingga, meneliti al-Suyūthī atas kitab-kitab

<sup>6</sup> Badr al-Din Muhammad al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an* (Kahirah: Dar al-Hadist, 2006), 146.

<sup>7</sup> Jalal ad-Din Abdurrahman Ibn Umar Ibn Ruslan Al-Bulqini, *Mawaqi’ Al-Ulum Fi Mawaqi’ al-Nujum* (Dar al-Shahabah Litturast Bithanta, 2007), 145.

<sup>8</sup> Muhyiddin Muhammad Ibn Sulaiman Al-Kafiji, *At-Taisir Fi Qawaīd Ilmu at-Tafsīr* (Maktabah al-Qudsi, 1998), 27.

<sup>9</sup> Walid A. Saleh, *The Formation of the Classical Tafsīr Tradition: The Qur'an Commentary of al-Tha'labi* (Brill, 2004), 14–16.

<sup>10</sup> Kemiripan (*afinitas*) karena adanya pengaruh dari seorang tokoh juga terlihat dalam tafsir yang muncul atau dimunculkan kembali karena kepentingan ideologi tertentu pada peralihan menuju abad modern dalam islam. Hal tersebut dapat dilihat dari lahirnya tafsir ini karya Ibnu Katsir.

yang mempengaruhinya menjadi sebuah keniscayaan untuk mengungkap sejauhmana al-Suyūthī terpengaruh atas kitab-kitab sebelumnya.

Dengan terpengaruhnya *Ulūm al-Qur'ān*-nya al-Suyūthī atas kitab-kitab sebelumnya hendak menegaskan bahwasanya sebuah karya bersifat *mozaik* sebagaimana diungkapkan oleh Julia Kristeva.<sup>11</sup> Senada dengan hal tersebut, Walid Saleh melalui konsep *genealogical tradition* juga memang demikian.<sup>12</sup> Untuk melihat secara jelas dari keterpengaruhannya itu, dapat dilihat dari fokus penulis dari tiga topik di atas, karena masing-masing topik tersebut mewakili keterpengaruhannya al-Suyūthī dari ketiga gurunya. Oleh sebab itu, mengkaji sebuah karya dengan melihat yang mempengaruhi karya tersebut merupakan hal yang penting untuk dikaji dalam melacak argumen-argumennya secara genealogis, sehingga sebuah karya tidak bersifat *apatis* atas karya-karya yang lain.



---

Kelahiran tafsir Ibn Katsir dari segi metodologi penafsiran merupakan pengaruh dari tafsir Ibn Taimiyah. Pengaruh ini terlihat dalam tafsir Ibn Katsir, model analisis yang mewarisi bentuk teori (*prescriptive theory*) penafsiran, artikulasi sistematis pemurnian tafsir (*pure interpretation*) pada al-Qur'an. Lihat: Muhammad Chirzin, *Pemikiran Tauhid Ibn Taimiyah Dalam Tafsir Surah Al-Ikhlas* (Yogyakarta:Dana Bhakti Prima Yasa, 1999). Masyhud, 'Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang metode penafsiran al-Qur'an sebagai upaya pemurnian pemahaman terhadap al-Qur'an' *Journal Penelitian Agama*, Vol. 9 No.2 (2008), 250–70.

<sup>11</sup> Julia Kristeva, 'Desire in Language : A Semiotic Approach to Literature and Art', 13 (1982).

<sup>12</sup> Walid A. Saleh, Walid A. Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition*, 14–16.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konstruksi kitab al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān karya al-Suyūthī?
2. Mengapa Al-Suyūthī terpengaruh atas konstruksi Ulūm Al-Qur’ān sebelumnya?
3. Bagaimana Implikasi atas keterpengaruhannya Al-Suyūthī atas kitab-kitab Ulūm Al-Qur’ān sebelumnya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian :
  - a. Mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān karya al-Suyūthī.
  - b. Menganalisis alasan al-Suyūthī atas keterpengaruhannya konstruksi al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān atas kitab-kitab sebelumnya.
  - c. Mendeskripsikan implikasi atas keterpengaruhannya tersebut.
2. Manfaat Penelitian :

Secara teoritis, penelitian ini menawarkan jenis baru dalam memahami, meneliski secara detail guna melihat keterpengaruhannya suatu karya secara genealogis atas karya sebelumnya.

Secara praktis, penelitian ini berusaha melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya berupa pencarian atas dimensi historis dalam mengetahui konteks lahirnya suatu karya.

## D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk menghindari plagiasi dan pengulangan penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa kajian pustaka yang termasuk dalam dua klasifikasi yang meliputi 1): Kajian kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur’ān* karya Jalāl ad-Dīn al-Suyūthī. 2): Kajian Tema *Ulūm Al-Qur’ān* yang terdapat dalam kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur’ān*.

### 1. Kajian kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur’ān* karya Jalāl ad-Dīn al-Suyūthī.

Kajian seputar kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur’ān* sudah banyak menjadi objek kajian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hazim Sa’id Haidar yang mengkaji mengenai *Ulūm Al-Qur’ān Bainā al-Burhān wa al-Itqān*, kajian tersebut terfokuskan kepada membandingkan kedua kitab dengan beberapa alasan, *pertama*, upaya imam al-Zarkashi mendirikan beberapa jenis *Ulūm Al-Qur’ān*. *kedua*, menyoroti penambahan imam al-Suyūthī terhadap al-Zarkashi mengenai tema *Ulūm Al-Qur’ān* yang ditinjau dari akar, jenis dan sumbernya. *Ketiga*, menjelaskan perkembangan tulisan dalam *Ulūm Al-Qur’ān* ditinjau dari stagnasi dan kemajuannya. *Keempat*, menjelaskan dampak terhadap kedua kitab terhadap para penulis/peneliti baik dalam segi pendekatan kedua tokoh dalam mengarang kitab.<sup>13</sup>

Masyrif ibn Ahmad al-Zahrānī, dengan kajiannya *Al-Musthalah fī Ulūm Al-Qur’ān Bainā al-Kāfiyāji wa al-Suyūthī Dirāsāt al-Muqarranāh*, kajian ini terdapat tiga fokus kajian. *Pertama*, menilai peran, kontribusi dan

---

<sup>13</sup> Hazim Sa’id Haidar, *Ulūm Al-Qur’ān Bainā al-Burhān Wa al-Itqān (Dirasat Muqarranah)* (Dar al-Zaman, 2000), 8.

upaya terpenting yang dilakukan oleh al-Kafiji dan al-Suyūthī dalam ilmu Al-Qur’ān. *Kedua*, berkaitan dengan terminologi al-Kafiji tentang ilmu-ilmu Al-Qur’ān yang merupakan sarjana pertama yang mempelajari terminologi Al-Qur’ān sebagai cabang ilmu Al-Qur’ān yang independen. Sehingga kecendrungan dalam kajian tersebut fokus pada terminologi, metodologi, dan sumber-sumbernya. *Ketiga*, mengungkap terminologi al-Suyūthī tentang ilmu-ilmu Al-Qur’ān, sumber-sumber, tambahan-tambahannya. Bagian ini menunjukkan pengaruh besar yang diberikan oleh gurunya.<sup>14</sup>

Qoril Abdul Malik, mengkaji *Muważanah Bainā Kitābay al-Burhān fī Ulūm Al-Qur’ān wa al-Itqān fī Ulūm Al-Qur’ān*. Dalam kajian ini fokus dalam pembahasan perbedaan pendapat tentang siapa yang pertama kali mengkategorikan ilmu Al-Qur'an sebagai ilmu tunggal, dengan adanya studi perbandingan antara kitab al-Burhan dan kitab *al-Itqān* yang sebagian besar dari mereka menulis kitab *Ulūm Al-Qur’ān* dengan kemahirannya dalam menyajikan topik-topik yang terdapat dalam kedua kitab tersebut.<sup>15</sup>

Antonella Gheretti menulis buku berjudul "As-Suyūthī, a Polymath of the Mamluk Period: proceedings of the themed day of the First Conference of the School of Mamluk Studies" pada bulan Juni 2014. Buku ini menggabungkan beberapa makalah yang dipersentasikan pada hari pertama konferensi pertama sekolah studi mamluk (diadakan di Universitas Ca'

<sup>14</sup> Masyrif Ibn Ahmad al-Zahrani, *Al-Musthalah Fi Ulum Al-Qur'an Bainā al-Kafiji Wa al-Suyuti Dirasat al-Muqarranah*, 2012, 4.

<sup>15</sup> Qorli Abdul Malik, 'Mawāzinah Bainā Kitābī Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur’ān Wa al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān', 1.

Foscari, Venesia, dari tanggal 23 Juni hingga 25 Juni 2014), yang didedikasikan untuk Jalāl al-Dīn al-Suyūthī, konferensi ini kepada polimatik mesir yang mungkin perwakilan terbaik dari ensiklopedia, sebuah genre yang dipraktikkan secara luas pada masanya. Keseluruhan disiplin ilmu yang ditangani adalah ideal untuk mengumpulkan para ahli diberbagai bidang yang dapat berkontribusi pada pengetahuan, secara umum pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, budaya, dan akademisi pada priode trakhir kekaisaran mamluk.<sup>16</sup>

2. Kajian Tema *Ulūm Al-Qur'ān* yang terdapat dalam kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān*.

Imam Mashur,<sup>17</sup> yang mengkaji mengenai telaah kritis syarat mufassir abad-21, Kajian ini berfokus pada kriteria yang harus dipenuhi oleh mufassir di era milenial ini, baik dari sudut pandang mental (kepribadian) maupun keilmuan. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa beberapa ulama enggan menafsirkan ulang Al-Qur'an, karena mengikuti persyaratan ketat yang diajukan oleh ulama klasik. Di abad modern, kita melihat banyak orang yang menafsirkan Al-Qur'an meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini membuat Al-Qur'an yang semula menjadi petunjuk menjadi berlaku sebaliknya karena kecerobohan penafsir.

---

<sup>16</sup> Antonella Gheretti, *As-Suyūthī, a Polymath of the Mamluk Period: Proceedings of the Themed Day of the First Conference of the School of Mamluk Studies (Ca' Foscari University, Venice, June, 2014)* (Brill, 2014), 1.

<sup>17</sup> Imam Mashur, 'Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21', 2.2 (2018), 188.

Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah,<sup>18</sup> dalam kajiannya mengenai diskursus syarat-syarat mufassir dari zaman klasik hingga zaman modern (perbandingan kitab-kitab Ulum al-Qur'an) dari syarat mufassir sudah ada sejak masa sahabat, akan tetapi setiap ulama memiliki ketentuan syarat yang berbeda. Penulis menganalisis perbedaan penetapan syarat-syarat mufassir dari ulama klasik hingga kontemporer, karena syarat tersebut mulai berkembang pada abad pertengahan, saat penetapan syarat-syarat mufassir lebih lengkap dan sistematis dibandingkan dengan periode sebelumnya. dengan mengklasifikasikan syarat menjadi empat syarat syar'iyyah atau akhlakiyyah, aqliyah, ilmiah, li anwa'I at tafsir.

Kajian mengenai kitab ini secara umumnya terdapat dua model penelitian yang sudah dilakukan. Pertama, dalam model penelitian tematik, studi menyelidiki berbagai tema yang ditemukan dalam kitab Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān. Seperti tesis yang dikaji oleh Ahmed Zaranggi Ar Ridho dalam kajian-nya Dalam kitab Jalal ad-Dīn As-Suyūtī, Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān, dibahas tentang objektif dari konsep Tadabbur dengan menyimpulkan bahwa Tadabbur didasarkan pada adab membaca Al-Qur'an secara autentik, komprehensif, sistematis, dan otoritatif. Sebuah definisi menunjukkan bentuk yang sebenarnya, yang terdiri dari lima elemen: pertama, berkonsentrasi, kedua, berpikir dengan sungguh-sungguh, ketiga,

---

<sup>18</sup> Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, *Diskursus Syarat-Syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an)* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2018), xiv.

memperhatikan, keempat, menerima isi ayat, dan kelima, menghayati dan bertindak sesuai dengan isi.<sup>19</sup>

Hibbi Farihin yang mengkaji salah satu bab (naw'u) dari kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān*, bab ke-65, yang membahas ilmu-ilmu yang didasarkan pada al-Qur'an. Ia menyimpulkan bahwa merupakan keberhasilan dari As-Suyūtī dengan kemampuannya menunjukkan banyaknya disiplin ilmu yang muaranya terdapat dalam Al-Qur'an adalah rujukan dan sumber dari semua ilmu.<sup>20</sup> Dengan cara yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Usep Dedi Rostandi menganalisis kaidah al-ibrah bi-umum al-lafzi la bikhusus as-sabab dalam kajian asbab an-nuzul. Menurut pandangan Al-Suyūtī, Al-Qur'an diciptakan untuk seluruh manusia untuk menunjukkan ke arah yang benar, yaitu islam. Dengan menghadirkan kaidah untuk mendukung isnad asli dari perawi, yang dianggap benar jika pendapat mereka tentang alasan ayat itu muncul tidak konsisten.<sup>21</sup>

penelitian yang dilakukan oleh Kenneth Edward Nolin yang dipaparkan dalam disertasinya “*The Itqān and Its Sources: A Study Of Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān by Jalal ad-Dīn As-Suyūtī With Special Reference To Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān by Badr al-Dīn al-Zarkashī*” yang membandingkan Al-Itqān dengan Al-Burhān dan menghasilkan kesimpulan

<sup>19</sup> Ahmed Zaranggi Ar Ridho, *Objektifikasi Konsep Tadabbur Dalam Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Jalal Ad-Din As-Suyuti* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), 165.

<sup>20</sup> Hibbi Farihin, ‘Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran As-Suyuti Dalam Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an,’ *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4.1 (2016), 28.

<sup>21</sup> Usep Dedi Rostandi, ‘Konsep Asbab An-Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Kajian Atas Konsep Al-Ibrah Bi Umum Al-Lafzi La Bikhusus As-Sabab Dalam Kitab Al-Itqan)’, 34.2 (2011), 215.

bahwa *Al-Itqān* adalah studi yang berasal dari kitab sebelumnya, dan tidak berasal dari usaha, penalaran *As-Suyūtī*.<sup>22</sup> Namun disisilain *Nazakat Ali* dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Al-Itqān* lebih spesifik dan sistematis dari segi penjelasan dan penjabaran jika dibandingkan dengan *Al-Burhān*.<sup>23</sup>

#### E. Kerangka Teori

Penelitian ini hendak menjadikan *genealogi* sebagai kerangka teoritik dalam menjelaskan keterpengaruhannya antara seorang guru dan murid sehingga dapat menjawab problem akademik dari penelitian ini, serta menjadikan penelitian ini menjadi komprehensif. *Walid Saleh* seorang intelektual dari Amerika Serikat memperkenalkan konsep *genealogical tradition* dalam disertasinya sebagai keterpengaruhannya sebuah karya atas karya-karya sebelumnya, baik dalam rangka mendukung pendapat sebelumnya maupun menentangnya. Genealogi bagi *Walid Saleh* tidak memahami sebuah karya secara terkurung.<sup>24</sup> Namun karya tersebut dipengaruhi oleh konstruksi pandangan sebelumnya atau apa yang oleh *Gadamer* katakan sebagai *Pre-Understanding*.<sup>25</sup>

---

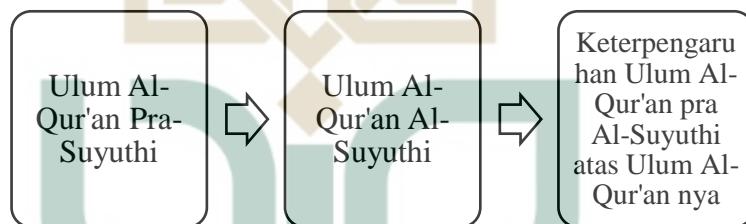
<sup>22</sup> Kenneth Edward Nolin, *The Itqān and Its Sources: A Study Of Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Jalal Ad-Dīn As-Suyūtī With Special Reference To Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Badr Al-Dīn Al-Zarkashī*

<sup>23</sup> *Nazakat Ali, Muhammad Noman, Muhammad Zahid, "Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an and Al-Itqān Fi Ulum Al-Qur'an A Methodological and Comparative Study, " The International Research Journal of Ushuluddin'*, 4.2 (2020), 117–28.

<sup>24</sup> *Walid A. Saleh*, 14–16.

<sup>25</sup> *Hans Georg Gadamer, Truth and Method*, terj. Ahmad Sahidah (Pustaka Pelajar, 2004), 328.

Genealogi sederhananya turunan, hubungan, keberadaan ide, gagasan suatu karya atas karya sebelumnya. Dalam memahami suatu karya dengan genealogi, pandangan dasarnya ialah bahwa suatu karya tafsir maupun ilmu al-Qur'an bukanlah sebuah buku semata, atau ide yang tertulis saja melainkan ia adalah sebuah tradisi yang hidup. Memandang *Ulūm Al-Qur'ān* ataupun tafsir sebagai sebuah tradisi merupakan pandangan awal yang harus dipegang dalam analisis genealogi. Adapun inti dari analisis genealogi ialah, bagaimana *Ulūm al-Qur'ān* ataupun tafsir dipengaruhi (*Influenced*) oleh karya sebelumnya, dan bagaimana ia mempengaruhi (*Influence*) karya yang datang sesudahnya, atau dengan kata lain Macro level analisis dan Micro level analisis.



Dengan demikian, penelitian ini hendak menjadikan kerangka teoritik *genealogical tradition* dari Walid Saleh sebagai kerangka berpikir untuk melihat keterpengaruhannya konsep *syarat-syarat Mufassir, Ma'rifah at-Tafsir wa at-Ta'wil*, serta *manthuq* dan *mafhūm* dalam kitab al-Itqan fi Ulum al-Qur'an, yang ditulis oleh al-Suyuthi atas karya-karya sebelumnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memahami data tertulis secara deskriptif-kritis, yang dikenal sebagai penelitian pustaka. Pada penelitian ini, penulis hendak menjelaskan tiga topik di atas untuk menelusuri keterpengaruhannya al-

Suyūthī dari ketiga gurunya. Dalam hubungan guru murid akan dapat mempengaruhi ideologinya, sebagaimana hubungan al-Suyūthī dengan al-Kafiyaji yang secara langsung dapat bertalaqqi, berguru secara langsung mengenai tata bahasa nahwu dan sharaf, bahkan al-Suyūthī menerima ijaza dari imam al-Kafiyaji, begitu juga belajar fiqih kepada al-Bulqini. Jelasnya bahwa diantara tema-tema yang penulis posisikan sebagai objek material tersebut al-Suyūthī dapat menggelutinya atau mempelajarinya secara langsung terhadap guru-gurunya, sebagai contoh keterpengaruhannya dapat dilihat dari kesamaan al-Suyūthī dalam mendeskripsikan tema seperti *Syurut al-Mufassir*, mengenai sayarat mufassir sebagaimana penjelasan dipaparkan oleh al-Suyūthī dalam kitabnya tidak jauh beda bahkan sangat mirip dengan penjelasan yang terdapat dalam kitab *at-Taisir fī Qawaīd Ilmu at-Tafsīr*.<sup>26</sup> Begitu pula mengenai *Ma'rifatū Tafsīr wa Ta'wil* sebagaimana diterangkan al-Suyūthī tidak jauh beda dengan penjelasan yang ada dalam *al-Burhan fī Ulūm al-Qur'ān*,<sup>27</sup> hal yang sama dengan *Mantuq wa Maṣḥūm* yang penjelasannya memiliki kesamaan dengan *Mawaqī' al-Ulūm fī Mawaqī' al-Nujūm*, akan tetapi dalam kitab *Mawaqī'* hanya terdapat penjelasan mengenai *Mantuq*.<sup>28</sup>

Melihat tiga bukti diatas bahwa keterpengaruhannya itu tidak hanya terdapat dalam kitab *al-Burhān*, melainkan terdapat juga dalam karya-karya

<sup>26</sup> Muhyiddin Muhammad Ibn Sulaiman Al-Kafiji, *At-Taisir Fi Qawaīd Ilmu at-Tafsīr* (Maktabah al-Qudsi, 1998), 28.

<sup>27</sup> Badr al-Din Muhammad al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an* (Kahirah: Dar al-Hadist, 2006), 146–49.

<sup>28</sup> Al-Bulqini, *Mawaqī' Al-Ulūm Fi Mawaqī' al-Nujūm*, pp. 145–46.

ulama lainnya. Dalam hal ini, posisi genealogi merupakan objek formal yang akan digunakan untuk menganalisis pemikiran dan pengaruh guru al-Suyuthi secara menyeluruh.

## **2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer, seperti kitab Al-Itqan karya al-Suyuthi dan konsep genealogi Walid Saleh, berkaitan langsung dengan penelitian ini. Namun, informasi yang tidak secara langsung berkaitan dengan penelitian ini disebut sebagai sumber data sekunder, namun memiliki keterkaitan untuk memperkaya analisis penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah melalui pemilihan tiga tema yang memiliki kemiripan asumsi sepertinya tertera dalam objek material penelitian ini.

## **3. Teknik analisis Data**

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan genealogical tradition dari Walid Saleh. Sehingga pada awalnya hendak melihat karya-karya al-Suyūthī lalu membandingkannya dengan Ulūm al-Qur’ān al-Suyūthī, pada tahap terakhir melihat keterpengaruhannya al-Suyūthī atas karya-karya sebelumnya, sebagai upaya mencari genealogi al-Itqān atas kitab-kitab sebelumnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sebagai contoh, rancangan hasil penelitian tesis ini akan terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab Pertama**, termasuk pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur yang dikaji, kerangka teori, metodologi penelitian, dan proses pembahasan sistematis.

**Bab Kedua**, Pada bab ini, penulis menunjukkan atau menjelaskan bagaimana Ulum Qur'an berkembang sebelum al-Suyuthi, mengkomparasikan tema-tema dalam Ulum Qur'an yang mempengaruhi al-Suyuthi, dan melihat bagaimana al-Suyuthi menambah tema baru dalam karyanya yang disebut al-Itqan fi Ulum al-Qur'an.

**Bab Tiga**, pada bab ini penulis fokus pada Ulum al-Qur'ān al-Suyūthī dengan mendeskripsikan secara ilmiah bangunan-bangunan (konstruksi) kitab al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān yang mencakup tiga tema yang dijadikan sebagai objek material, Sehingga dapat melihat kesamaan wajah dari karya sebelumnya.

**Bab Empat**, pada bab ini penulis secara langsung menganalisa bentuk dari keterpengaruhannya karya-karya, sehingga dapat menemukan sisi genealogis dari karya-karya tersebut. Dengan proses tersebut akan nampak bahwasanya para ulama terdahulu memiliki suatu tradisi kutip mengutip yang berlandasan dengan banyak faktor.

**Bab Lima**, adapun bab ini akan dipaparkan jawaban atas rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga sebagai hasil dari studi ini dan sebagai rekomendasi untuk studi tambahan yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap genealogi keilmuan dalam *al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān* karya al-Suyūthī melalui pendekatan *Genealogical Tradition*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *al-Itqān* tidak berdiri sendiri sebagai karya yang sepenuhnya orisinal, melainkan merupakan hasil integrasi dari kitab utama yang memengaruhinya, seperti *al-Zarkashi*, *al-Burhan fī Ulum al-Qur'an*, *Mawaqi' al-Ulum* *jalal al-Din al-Bulqini*, dan *al-Taisir fī Qawaid Ilm Tafsir al-Kafiyaji*. Secara struktural dan tematik, *al-Itqān* mencerminkan kesinambungan tradisi intelektual islam, dimana al-Suyūthī tidak hanya mengambil dan mengembangkan ide-ide dari pendahulunya, akan tetapi juga menyusun ulang materi tersebut menjadi sebuah sistematika yang lebih komprehensif dan praktis. Pendekatan ini mendukung teori intertektualis, dimana karya al-Suyūthī dapat dipahami sebagai “*mozaik*” intelektual yang menghimpun berbagai pandangan dari tradisi keilmuan sebelumnya.

Keterpengaruan karya al-Suyūthī atas karya-karya sebelumnya dapat ditinjau dari data sejarah dan penjelasan sejarah seperti analisis teks kitabnya, konteks, situasi, pristiwa, dan kejadian dalam fase dimana seorang tokoh lahir, besar dan membentuk intelektualnya. Pada fase ini tidak luput dari kebangkitan islam di baghdad, lahirnya *Baitul Hikmah* sebagai pusat aktivitas intelektual islam di masa awal, fase ini turut membentuk model berfikir, cara kerja keilmuan, kajian-kajian progresif di kalangan umat islam, dan fase ini disebut dengan fase *Golden Age Islam*. Dalam kontek ini, al-Suyūthī hidup dalam

konteks konstruksi “tradisi”, tradisi pemikiran dalam tradisi pendidikan merupakan warisan guru ke murid, ilmu yang diterima atau di dengar cendrung menjadi kebenaran oleh murid. Menurut konteks *Ulūm al-Qur’ān*, al-Suyūthī adalah intelektual besar dalam tradisi kajian di al-Azhar Mesir, kajian tradisi madrasah membuat al-Suyūthī banyak mengutip pandangan gurunya dalam *al-Itqān*, dan al-Suyūthī tidak bisa lepas dari Intelektualisme Madrasah, Ideologi keilmuan sunni, dan *circle of Authorship*.

Konotasi berarti pengertian yang ada dalam karya. Salah satu hasil dari pengaruh al-Suyuthi adalah bahwa dia sebelumnya mengubah konstruksi *Ulūm al-Qur’ān* menjadi kecendrungan *al-Itqān* fī *Ulūm al-Qur’ān* sebagai kitab ortodoks *Ulum al-Qur'an* dalam membangun standar satu kebenaran, ilmu *al-Qur’ān*.

## B. Saran

Penelitian mengenai genealogi kitab *al-Itqān* fī *Ulūm al-Qur’ān* karya al-Suyūthi studi ma’rifatu tafsir wa ta’wil syarat mufassir, mantuq wa mafhum mungkin jauh dari kata sempurna, sehingga diperlukan penelitian-penelitian yang lebih komperhensif mengenainya, seperti menambah tebar dalam kajian tata *al-Qur’ān*, kajian dari sisi historis untuk menambat jangkauan kerja dalam mencari ilmu-ilmu *al-Qur’ān*.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Wahhab bin Ali as-Subki, *Jam’al-Jawami’Fi Ushul Fiqh* (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2003)

Abduh, Muhammad, *Tafsir Al-Qur’an Al-Hakim* (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011)

Abdul Ghani, Yusri, *Mu’jam al-Mu’arrikhin al-Muslimin Hatta al-Qarn al-Sani ’Asyara al-Hijri* (Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1991)

Abdul Malik, Qorli, ‘Mawazinah Baina Kitabi Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur’an Wa al- Itqan Fi Ulum Al-Qur’an’

Abdul Wahid Ramli, *Ulūm Al-Qur’ān* (PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

Abdurrahman As-Suyuti, Jalaluddin Abu Fadl, *Tadrib Al-Rawi Fi Syarhi Taqrib Al-Nawawi* (Dar Ibn Al-Jauzi, 1431)

Abu Anwar, Munzir Hitami, *Ulumul Qur’ān: Sebuah Pengantar* (Rajawali Pers, 2023)

Achmad Abubakar, La Ode Ismail Ahmad, Yusuf Assegaf, *Ulūm Al-Qur’ān: Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur’ān* (Semesta Aksara, 2019)

Ahmad Ali Fikri, ““Ortodoksi Tafsir Sunni””, 36, 2019, p. 1

Ahmad Syurbasy, *Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’ān al-Karim* (Kalam Mulya, 1999)

Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulūm Al-Qur’ān: Memburu Pesan Tuhan Di Balik Penomena Budaya* (IRCiSoD, 2020)

Al-Bulqini, Jalal ad-Din Abdurrahman Ibn Umar Ibn Ruslan, *Mawaqi Al-Ulum Fi Mawaqi al-Nujum* (Dar al-Shahabah Litturast Bithanta, 2007)

Ali as-Shobuni, *Al-Tibyan Fi Ulūm Al-Qur’ān* (Dinamika Berkah Utama, 1985)

Al-Kafiji, Muhyiddin Muhammad Ibn Sulaiman, *At-Taisir Fi Qawaid Ilmu at-Tafsir* (Maktabah al-Qudsi, 1998)

Al-Qatthan, Manna, *Mabahits Fī Ulūm Al-Qur’ān: Dasar-Dasar Ilmu Al-Qu’ān* (Ummul Qura, 2016)

Aly as-Syaukani, *Irsyad Al-Fuhul Ila Tahqiq al-Haq Min Ilm al-Ushul* (Dar al-Fadilah, 1995)

Al-Zikrali, Khair Ad-Din, *Al-A’lam Qomus Tarajim* (Dar Al-Ilm Lilmalayin, 2002)

Amroeni Drajat, *Ulūm Al-Qur’ān: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān* (PRENADAMEDA GROUP, 2018)

Ar Ridho, Ahmed Zaranggi, *Objektifikasi Konsep Tadabbur Dalam Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Jalal Ad-Din As-Suyuti* (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

As-Suyuthi, Jalal Ad-Din, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an* (Risalah, 2008)

———, *Lubab An-Nuqul Fi Asbab An-Nuzul* (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1991)

As-Suyūtī, Jalal Ad-Din, *Ad-Durr Al-Mansur Fi Tafsir Bi Al-Ma'trus* (Markaz Hajar Li Al-Buhus wa Al-Dirasath Al-Arabiyyah wa Al-Islamiyyah, 2003)

Az-Zarqani, Muhammad Abdul Azim, *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an* (Dar Al-Kitab Al'Arabi, 1995)

Badr al-Din Muhammad al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an* (Kahirah: Dar al-Hadist, 2006)

Berkey Jonathan, *The Transmission of Knowledge in Medieval Caori: A Social History of Islamic Education* (Princeton University Press, 1997)

Burge, Stepen. R., *Evidence of Self Editing in Al-Suyuthi Tahbir and Itqan: A Comparision of His Charters on Asbab al-Nuzul Dalam Edisi As-Suyūthī, a Polymath of the Mamluk Period: Proceedings of the Themed Day of the First Conference of the School of Mamluk Studies (Ca'Fascari University, Venice, June, 2014)* (Brill, 2014)

Dedi Rostandi, Usep, 'Konsep Asbab An-Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Kajian Atas Konsep Al-Ibrah Bi Umum Al-Lafzi La Bikhussus As-Sabab Dalam Kitab Al-Itqan)', 34.2 (2011)

E.M. Sartain, *Biography and Background* (Cambridge University Press, 1975)

Farihin, Hibbi, 'Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran As-Suyuti Dalam Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an,"Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin', 4.1 (2016)

Ghergetti, Antonella, *As-Suyūthī, a Polymath of the Mamluk Period: Proceedings of the Themed Day of the First Conference of the School of Mamluk Studies (Ca'Fascari University, Venice, June, 2014)* (Brill, 2014)

Hans Georg Gadamer, *Truth and Method*, Ahmad Sahidah (Pustaka Pelajar, 2004)

Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, 3rd edn (Spoken Language Services, 1976)

Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Ulūm Al-Qur'ān): Membahas Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan al-Qur'an* (Pustaka Rizqi Putra, 2018)

Hasbie ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān* (Bulan Bintang, 1992)

Hayati, Nilda, 'Kontribusi As-Suyūtī Dalam Historiografi Tafsir Al-Qur'an: Telaah Atas Kitab Tabaqat al-Mufassirin Karya as-Suyūtī', 9.2 (2016)

Ibn Ahmad al-Zahrani, Masyrif, *Al-Musthalah Fi Ulum Al-Qur'an Bain al-Kafiji Wa al-Suyuti Dirasat al-Muqarranah*, 2012

Iyad Khalid At-Taba', *Al-Imam Al-Hafidz Jalal Ad-Din As-Suyuti Mu'allimah Al-Ulum Al-Islamiyyah* (Dar Al-Qalam, 1996)

Jalal ad-Din al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Pustaka elBA, 2015)

Jalal ad-Din Al-Suyuthi, *Al-Asybahu Wa al-Nazair* (al-Haramain, 1429)

\_\_\_\_\_, *At-Tahbir Fi Ilm at-Tafsir* (Dar al-Ulum Litthaba'ah wa an-Nasr, 1982)

Jalaludin Al-Suyuthi, Jalal Ad-Din Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2013)

Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qur'an* (Brill, 2002)

Jauhari, Wildan, *Mengenal Imam As-Suyuti* (Rumah Fiqih Publishing, 2018)

Julia Kristeva, 'Desire in Language : A Semiotic Approach to Literature and Art', 13 (1982)

Kenneth Edward Nolin, *The Itqān and Its Sources: A Study Of Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Jalal Ad-Dīn As-Suyūtī With Special Reference To Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Badr Al-Dīn Al-Zarkashī* (The Hartford Seminary Foundation, 1968)

M. Saifullah, Wahyuddin, 'Ulum Al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangannya', 6.1 (2013)

Mashur, Imam, 'Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21', 2.2 (2018)

Masyhud, 'Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Metode Penafsiran Al-Qur'an Sebagai Upaya Pemurnian Pemahaman Terhadap Al-Qur'an', 9.2 (2008)

Mohamad Syasi dan Li Ruhimat, *Ashil Dan Dakhil Dalam Tafsir Bi Al-Ma'tsur Karya Imam al-Suyuthi* (UIN Sunan Gunung Jati, 2020)

Muhammad abu Syuhbah, *Al-Madkhal Li Dirasah al-Qur'an al-Karim* (Maktabah al-Sunnah, 1992)

Muhammad Amin Summa, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, 2nd edn (Pustaka Firdaus, 2000)

Muhammad Ansori, 'Kompleksitas Ilmu Tafsir Dalam Literatur Ulum Al-Qur'an', 2.1 (2019)

\_\_\_\_\_, 'Studi Kitab Al-Jami' al-Shagir Min Ahadith al-Bashir al-Nadhir', 05.02 (2017)

Muhammad Chirzin, *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyah Dalam Tafsir Surah Al-Ikhlas* (Dana Bhakti Prima Yasa, 1999)

Muhammad ibn abd al-Rahman al-Sakhawi, *Al-Jawahir Wa al-Durar Fi Tarjamat Syeikh al-Islam Ibn Hajar* (Dar Ibn Hazim, 1999), I

Muharromah, Siti Hazrotun Halaliyatul, *Diskursus Syarat-Syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an)* (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2018)

Mustafa Syakir, *Al-Tarikh al-Arabiyyah Wa al-Mu'arrikhun: Dirasat Fi Tatawwur 'Ilm at-Tarikh Wa Ma'rifati Rijalih Fi al-Islam* (Dar al-Ilmi, 1990)

Nasr Hamid Abu Zayd, *Mafhum Al-Nash: Dirasah Fi Ulūm Al-Qur'ān* (al-Markaz at-Tsaqafī al-Arabi: Dar al-Baida, 2000)

Nazakat Ali, Muhammad Noman, Muhammad Zahid, 'Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an and Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an A Methodological and Comparative Study, " The International Research Journal of Ushuluddin', 4.2 (2020)

Nurcholis Madjid, *"Tradisi Syarah Dan Hasyiyah Dalam Fikih Dan Masalah Stagnasi Pemikiran Hukum Islam" Dalam Budy Munawar Rahman, Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Paramadina, 1995)

Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Yayasan Pustaka Obor, 2019)

Nurul Haq, *Historiografi Islam Abad Pertengahan; Analisi Materi Sejarah Tarikh Khulafa' Karya Imam al-Suyuthi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Philip K. Hitti, *History of The Arabis* (Serambi, 2006)

*Qs. Al-Baqarah: 43.*

*Qs. Al-Isra': 23*

*Qs. An-Nisa': 92*

Quraish, M. Shihab, Ahmad Sukardja, Badri Yatim, Dede Rosyada, and Nasaruddin Umar, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an* (Pustaka Firdaus, 2001)

Roohi Ba'albaki, *Al-Mawrid*, 7th edn (Dar Al-Ilm Lilmalayin, 1995)

Sa'id Haidar, Hazim, *Ulum Al-Qur'an Bainā al-Burhan Wa al-Itqan (Dirasat Muqarranah)* (Dar al-Zaman, 2000)

Sardar, Ziauddin, *Ngaji Qur'an Di Zaman Edan: Sebuah Tafsir Untuk Menjawab Persoalan Mutakhir* (Serambi Ilmu Semesta, 2014)

Shabir Ally, *The Culmination of Tradition-Based Tafsir, The Qur'an Exegesis al-Dur al-Mantsur of Al-Suyuthi* (University of Toronto, 2012)

\_\_\_\_\_, *The Culmination of Tradition-Based Tafsir The Qur'an Exegesis al-Durr al-Mantsur of al-Suyuti* (University of Toronto, 2012)

Shaleh Batubara, Muhammad Ismail, *Kosistensi Imam Jalāl Ad-Dīn As-Suyūtī Menafsirkan Ayat-Ayat Sumpah* (UIN Sumatera Utara, 2016)

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* (Lentera Hati, 2015)

S.R. Burge, *The Early Commentators of The Qur'an* (Routledge, 2022)

Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Firdaus, 1995)

Syahrin Harahap, *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Raja Grapindo Persada, 2002)

Syauqi Dhaif, *Al-Mu'jam al-Wasit*, 4th edn (Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004)

*Tradisi Adalah Warisan Pemikiran Yang Memiliki Tiga Ciri Pokok, Yaitu: Al-Manqul Ilainā (Sesuatu Yang Kita Warisi), al-Mafhum Lana (Sesuatu Yang Kita Fahami) Dan al-Muwajih Lisulukina (Sesuatu Yang Mengarahkan Perilaku Kita).*

Tsuroya Kiswati, *Al-Juaini: Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam* (Erlangga, 2007)

Walid A. Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition*

\_\_\_\_\_, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of al-Tha'labi* (Brill, 2004)

Walid Saleh, *Hermeneutics: Al-Tha'labi*” Dalam Andrew Rippin and Jawid Mojaddedi (Ed.), *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'an* (Blackwell Publishing, 2017)

\_\_\_\_\_, “Preliminary Remarks on The Historiography of Tafsir in Arabic: A History of The Book Approach”, 12 (2010)

\_\_\_\_\_, “The Last of the Nishapuri School of Tafsir: Al-Wahid and His Significance in the History of Quranic Exegesis,” Dalam *Journal of the American Oriental Society*, 2006

\_\_\_\_\_, “*The Place of the Medieval in Qur'an Commentary: A Survey of Recent Editions*”, Dalam Christina Lechtermann Dan Markus Stock (Ed.), *Practices of Commentary* (Vittorio Klostermann, 2020)

Wildan Jauhari, *Mengenal Imam As-Suyuthi* (Rumah Fiqih Publishing, 2018)

Yusuf al-Qardhawi, *Syari'ah al-Islam Shalihah Li at-Tathbiq Fi Kulli Zaman Wa Makan* (Maktabah Wahbah, 1997)